

SKRIPSI 44



**BENTUK, RUANG DAN TATANAN RUMAH  
PADA KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR DI  
TEPI SUNGAI MUSI PALEMBANG**



**NAMA : MEUTHIA RIZKI FAUZIAH  
NPM : 2014420027**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG**

No. Kode : ARS-PP2 FAU 6/18 2018  
Tanggal : 22 Februari 2019  
No. Ind. : 5000-FTA/SKP 37171  
Divisi :  
Mencatat / Dari :  
Dari : FTA

**SKRIPSI 44**

**BENTUK, RUANG DAN TATANAN RUMAH  
PADA KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR DI  
TEPI SUNGAI MUSI PALEMBANG**



**NAMA : MEUTHIA RIZKI FAUZIAH  
NPM : 2014420027**

**PEMBIMBING:**

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT**

**PENGUJI :  
DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M. SC  
FRANSENO PUJIANTO, ST., MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4439/SK/BAN-PT/  
Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2018**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

### *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meuthia Rizki Fauziah  
NPM : 2014420027  
Alamat : Jl. Ciumbeluit 149, Bandung  
Judul Skripsi : Bentuk, Ruang dan Tatanan Rumah pada Kampung Arab Al-Munawar di Tepi Sungai Musi Palembang.

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Mei 2018

Meuthia Riki Fauziah



## **Abstrak**

# **BENTUK, RUANG DAN TATANAN RUMAH KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR DI TEPI SUNGAI MUSI PALEMBANG**

**Oleh**

**Meuthia Rizki Fauziah**

**NPM: 2014420027**

Kampung Arab tertua di Kota Palembang adalah Kampung Al-Munawar, sudah ada sejak 350 tahun yang lalu. Kampung ini masih mempertahankan homogenitas serta bentuk, ruang dan tatanan kampungnya. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang bentuk, ruang dan tatanan pada Kampung Arab Al-Munawar Palembang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Survey dilakukan pada kampung dan pada tiga bangunan yang telah menjadi bangunan cagar budaya. Bangunan tersebut adalah rumah darat, yaitu rumah limas yang memiliki kekijing pada bagian depan rumah. Kekijing adalah lantai yang berundak  $\pm 30-40$ cm. Setiap undakan lantai menggambarkan tingkatan pendalaman agama, dimana material lantai menggunakan kayu unglan. Rumah batu adalah rumah bergaya Indis dengan ketebalan dinding  $\pm 37$ cm. Rumah ini mengalami kenaikan  $\pm 60$ cm dari permukaan tanah. Lantai menggunakan ubin yang diimpor langsung dari Italia. Rumah kaca adalah rumah tinggal yang berganti fungsi menjadi madrasah dengan bentuk yang masih sama. Rumah ini terdiri dari dua lantai, lantai satu menggunakan material dinding bata dan lantai dua menggunakan dinding kayu.

Kampung Arab Al-Munawar masih menjaga budaya dan tradisinya. Massa hunian yang ada dipengaruhi oleh gaya arsitektur Palembang, arsitektur Indis maupun campuran antara gaya arsitektur Palembang dan arsitektur Indis. Akan tetapi pembagian ruang hunian di kampung ini masih berdasarkan pada rumah tinggal Islam.

**Kata kunci** : Kampung Arab Palembang, Kampung Al-Munawar, bentuk, ruang dan tatanan.





## **Abstract**

### ***Form, Space and Order House on Al-Munawar Arabic Village On Riverside Musi Palembang***

**By**

**Meuthia Rizki Fauziah**

**NPM : 2014420027**

*The oldest Arabic village in Palembang is Al-Munawar village that's existed since 350 years ago. This village still maintains its homogeneity, form, space and order. That's why a study has been done to evaluate the form, space, and order of Al-Munawar Arabic village in Palembang.*

*A qualitative research method was used in this study. Survey was focused on the village and three buildings that have become cultural heritage buildings. The buildings are land houses, that is Limas House with kekijing in front. Kekijing is a terrace floor  $\pm$  30-40cm. Every floor describes religious knowledge where the floor material uses unglan wood. Stone house is Indis style that has  $\pm$ 37cm wall thickness. This house is  $\pm$ 60cm high above the ground. The floor's tile is imported from Italia. Glass house is a living house that changed its function into madrasah with the same form. This house consists of two levels which the first level uses brick wall and the second level uses wooden wall.*

*Al-Munawar Arabic village still maintains its culture and traditions. It was influenced by architectural style of Palembang and Indis or a mixture of both of them. However, the layout are still based on Islamic residence.*

**Keywords :** *Arabic village Palembang, Al-Munawar village, form, space and order.*



## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.







## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC dan Bapak Franseno Pujianto, ST., MT. yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Muhammad Al-Munawar selaku Ketua RT Kampung Arab Al-Munawar dan selaku narasumber yang sudah memberikan informasi dan ilmu terkait Kampung Arab Al-Munawar Palembang.
- Keluarga yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
- Akhmad Firdaus yang membantu dalam pengambilan data penelitian dan yang selalu mendukung selama proses pengerjaan skripsi.
- Natasya Noverina, Tania, Thalia Averia, Spain Louis, Jessica Widjaja dan Jessenia Dihadja yang sama-sama berjuang dan saling membantu dalam pengerjaan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan mengenai arsitektur tradisional di Indonesia.

Bandung, Mei 2018

Meuthia Rizki Fauziah



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xx
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1.    Latar Belakang.....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	5
1.3.    Tujuan Penelitian.....	5
1.4.    Manfaat Penelitian.....	6
1.2.    Metode Penelitian.....	6
1.3.    Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.4.    Tempat dan Waktu Penelitian.....	8
1.5.    Kerangka Penelitian.....	9
1.6.    Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI BENTUK, RUANG DAN TATANAN KAMPUNG ARAB.....	11
2.1.    Bentuk .....	11
2.1.1.    Wujud Dasar Bentuk.....	11
2.1.2.    Bentuk-bentuk Beraturan dan Tidak Beraturan.....	12
2.1.3.    Perubahan Bentuk.....	12
2.2.    Faktor Terciptanya Bentuk .....	14
2.2.1.    Faktor Primer.....	14
2.2.2.    Faktor Sekunder.....	14
2.3.    Behavior Setting dalam Desain .....	15

2.4.	Bentuk dan Ruang.....	16
2.4.1	Unsur Horizontal Pembentuk Ruang.....	16
2.4.2	Unsur Vertikal Pembentuk Ruang.....	18
2.5.	Organisasi Bentuk dan Ruang.....	20
2.6.	Bangunan Arsitektur Palembang.....	21
2.7.	Bangunan Arsitektur Arab.....	25
2.8.	Bangunan Arsitektur Indis.....	31
2.9.	Akses dan Sirkulasi .....	33
2.9.1	Pencapaian .....	33
2.9.2	Konfigurasi Jalur.....	34
2.9.3	Hubungan Jalur dan Ruang.....	35
2.9.4	Bentuk Ruang Sirkulasi .....	36
2.10.	Tatanan Massa pada Kampung.....	37
BAB III.....		41
DATA KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR PALEMBANG.....		41
3.1	Profil Kampung.....	41
3.1.1	Identifikasi Lokasi.....	42
3.1.2	Batas Kampung .....	42
3.1.3	Sejarah Perkembangan Kampung Arab Al-Munawar.....	43
3.1.4	Akses .....	45
3.1.5	Sirkulasi.....	46
3.1.6	Ruang Terbuka .....	48
3.1.7	Demografi .....	48
3.1.8	Aktivitas di dalam Kampung .....	49
3.2	Identifikasi Kasus Studi .....	53
3.2.1	Rumah Darat .....	54
3.2.2	Rumah Kaca .....	57
3.2.3	Rumah Batu.....	58
BAB IV.....		61
ANALISA BENTUK, RUANG DAN TATANAN RUMAH PADA KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR PALEMBANG.....		61
4.1	Massa Hunian Rumah Darat.....	62
4.1.1	Bentuk Bangunan Rumah Darat .....	62

4.1.2	Faktor Terciptanya Bentuk Rumah Darat.....	63
4.1.3	<i>Behavior Setting</i> Pada Rumah Darat.....	64
4.1.4	Bentuk dan Ruang Rumah Darat.....	64
4.1.5	Sirkulasi Rumah Darat .....	66
4.1.6	Tatanan Rumah Darat.....	67
4.2	Massa Hunian Rumah Batu.....	72
4.2.1	Bentuk Bangunan Rumah Batu .....	73
4.2.2	Faktor Terciptanya Bentuk Rumah Batu .....	74
4.2.3	<i>Behavior Setting</i> dalam Rumah Batu .....	74
4.2.4	Bentuk dan Ruang Rumah Batu .....	75
4.2.5	Sirkulasi Rumah Batu.....	76
4.2.6	Tatanan Rumah Batu.....	78
4.3	Massa Non-Hunian Rumah Kaca .....	81
4.3.1	Bentuk Bangunan.....	82
4.3.2	Faktor Terciptanya Bentuk.....	83
4.3.3	<i>Behavior Setting</i> dalam Rumah Kaca .....	85
4.3.4	Bentuk dan Ruang Rumah Kaca .....	85
4.3.5	Sirkulasi Rumah Kaca .....	86
4.3.6	Tatanan Rumah Kaca.....	88
BAB V.....		95
KESIMPULAN DAN SARAN.....		95
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....		99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kampung Arab Pekojan .....	1
Gambar 1. 2 Kampung Arab Surabaya .....	1
Gambar 1. 3 Pola Tataan Masa Awal Pertumbuhan di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan .....	2
Gambar 1. 4 Pola Tataan Masa Kesultanan Palembang dan Kolonial di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan .....	3
Gambar 1. 5 Pola Tataan Masa Sekarang di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan .....	4
Gambar 1. 6 Kampung Arab Al-Munawar Palembang .....	5
Gambar 2. 1 Wujud Dasar Bentuk	11
Gambar 2. 2 Bentuk Beraturan	12
Gambar 2. 3 Bentuk Tak Beraturan	12
Gambar 2. 4 Perubahan Dimensi	13
Gambar 2. 5 Perubahan dengan Pengurangan	13
Gambar 2. 6 Perubahan Dengan Penambahan	14
Gambar 2. 7 Bidang Dasar	16
Gambar 2. 8 Bidang dasar yang dinaikkan	17
Gambar 2. 9 Bidang Dasar yang Diturunkan	17
Gambar 2. 10 Bidang Atas	17
Gambar 2. 11 Elemen Linier Vertikal	18
Gambar 2. 12 Elemen Vertikal Tunggal	18
Gambar 2. 13 Bidang Berbentuk L	18
Gambar 2. 14 Bidang-Bidang Sejajar	19
Gambar 2. 15 Bidang-Bidang Berbentuk U	19
Gambar 2. 16 Empat Bidang: Penutup	19
Gambar 2. 17 Organisasi Terpusat (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataan oleh D.K Ching</i> )	20
Gambar 2. 18 Organisasi Linear (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataan oleh D.K Ching</i> )	20

Gambar 2. 19 Organisasi Radial (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataan oleh D.K Ching</i> )	20
Gambar 2. 20 Organisasi <i>Cluster</i> (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataan oleh D.K Ching</i> )	20
Gambar 2. 21 Organisasi <i>Cluster</i> (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataan oleh D.K Ching</i> )	21
Gambar 2. 22 Denah Rumah Limas	21
Gambar 2. 23 Kekijing pada Rumah Limas	22
Gambar 2. 24 Lemari Dinding Rumah Limas	24
Gambar 2. 25 Lantai Rumah Limas	24
Gambar 2. 26 Ilustrasi Lahan Nabi Muhammad SAW	26
Gambar 2. 27 Contoh Rumah Tinggal Bergaya Indis	33
Gambar 2. 28 Pencapaian Langsung	33
Gambar 2. 29 Pencapaian Tersamar	34
Gambar 2. 30 Pencapaian Berputar	34
Gambar 2. 31 Hubungan Jalur dan Ruang Melalui Ruang-Ruang	36
Gambar 2. 32 Hubungan Jalur dan Ruang Menembus Ruang-Ruang	36
Gambar 2. 33 Hubungan Jalur dan Ruang Berakhir dalam Ruang	36
Gambar 2. 34 Prinsip Penyusunan Sumbu	37
Gambar 2. 35 Prinsip Penyusunan Simetri	38
Gambar 2. 36 Prinsip Penyusunan Transformasi	38
Gambar 2. 37 Prinsip Penyusunan Datum	38
Gambar 2. 38 Prinsip Penyusunan Hirarki	39
Gambar 2. 39 Prinsip Penyusunan Irama	39
Gambar 3. 1 Lokasi Kampung Arab Al-Munawar	42
Gambar 3. 2 Batas-batas Kampung Arab Al-Munawar Palembang	43
Gambar 3. 3 Hunian Awal di Kampung Arab Al-Munawar	44
Gambar 3. 4 Rumah Tinggi	44
Gambar 3. 5 Rumah Darat	44
Gambar 3. 6 Rumah Batu	44
Gambar 3. 7 Rumah Kembar Darat	44



Gambar 3. 8 Rumah Kembar Darat	44
Gambar 3. 9 Rumah Kaca	44
Gambar 3. 10 Rumah Kembar Laut	45
Gambar 3. 11 Rumah Indis	45
Gambar 3. 12 Jalan KH. Azhari (Jalan menuju Kampung Al-Munawar)	46
Gambar 3. 13 Akses Sungai ke Kampung Arab Al-Munawar	46
Gambar 3. 14 Material pada Sirkulasi Primer	47
Gambar 3. 15 Material pada Sirkulasi Sekunder	47
Gambar 3. 16 Hubungan Jalur dan Ruang Kampung Arab Al-Munawar	47
Gambar 3. 17 Ruang Terbuka pada Kampung Arab Al-Munawar	48
Gambar 3. 18 Acara Rumpak-rumpakan	50
Gambar 3. 19 Acara Ruwahan	50
Gambar 3. 20 Acara Haul Aulia	51
Gambar 3. 21 Tari Musik Gambus	51
Gambar 3. 22 Warung di Belakang Rumah Batu	51
Gambar 3. 23 Warung di Samping Rumah Darat	51
Gambar 3. 24 Warung di Belakang Kampung	51
Gambar 3. 25 Warung di Belakang Rumah Batu	51
Gambar 3. 26 Warung Yang Menghadap Sungai Musi	52
Gambar 3. 27 Aktivitas Anak-anak Bermain	52
Gambar 3. 28 Tempat-tempat Yang Biasa Digunakan Untuk Aktivitas Kampung	53
Gambar 3. 29 Sampel Rumah di Kampung Al-Munawar	54
Gambar 3. 30 Rumah Darat di Kampung Al-Munawar	55
Gambar 3. 31 Warung pada Rumah Darat di Kampung Al-Munawar	55
Gambar 3. 32 Posisi Rumah Darat di Kampung Al-Munawar	56
Gambar 3. 33 Orientasi Rumah Darat di Kampung Al-Munawar	56
Gambar 3. 34 Rumah Kaca di Kampung Al-Munawar	57
Gambar 3. 35 Posisi Rumah Kaca di Kampung Al-Munawar	58
Gambar 3. 36 Orientasi Rumah Kaca di Kampung Al-Munawar	58
Gambar 3. 37 Rumah Batu di Kampung Arab Al-Munawar	59

Gambar 3. 38 Posisi Rumah Batu di Kampung Al-Munawar	59
Gambar 3. 39 Orientasi Rumah Batu di Kampung Al-Munawar	60
Gambar 4. 1 Rumah Darat	62
Gambar 4. 2 Bentuk yang Mengalami Substraksi	63
Gambar 4. 3 Pembatas Ruang Tetap Rumah Darat	64
Gambar 4. 4 Unsur Pembentuk Ruang Secara Vertikal pada Rumah Darat	65
Gambar 4. 5 Unsur Pembentuk Ruang Secara Horisontal pada Rumah Darat	65
Gambar 4. 6 Pintu Masuk Rumah Darat	66
Gambar 4. 7 Akses Samping Rumah darat	66
Gambar 4. 8 Jalur Sirkulasi Rumah Darat	67
Gambar 4. 9 Garis Sumbu dan Simetri Rumah Darat	68
Gambar 4. 10 Kekijing pada Rumah Darat	68
Gambar 4. 11 Jendela yang Berirama dan Berepetisi	69
Gambar 4. 12 Atap Genteng sebagai Datum pada Rumah Darat	69
Gambar 4. 13 Zona Ruang Rumah Darat	70
Gambar 4. 14 Pembagian Ruang Rumah Darat	70
Gambar 4. 15 Pintu sebagai Area Transisi	72
Gambar 4. 16 <i>Courtyard</i> Rumah Darat	72
Gambar 4. 17 Rumah Batu	73
Gambar 4. 18 Bentuk Dasar Rumah Batu yang Mengalami Substraksi	73
Gambar 4. 19 Pintu dan Jendela pada Rumah Batu	74
Gambar 4. 20 Pembatas Ruang Tetap dan Pembatas Ruang Tidak Tetap Rumah Batu	75
Gambar 4. 21 Unsur Pembentuk Ruang secara Horisontal pada Rumah Batu	76
Gambar 4. 22 Pintu Masuk dari Teras Luar ke Teras Dalam	76
Gambar 4. 23 Pintu Masuk dari Teras Dalam ke Ruang Dalam	76
Gambar 4. 24 Pintu Alternatif Rumah Batu	77
Gambar 4. 25 Jalur Sirkulasi Rumah Batu	77
Gambar 4. 26 Garis Sumbu pada Rumah Batu	78

Gambar 4. 27 Teras Luar Rumah Batu	79
Gambar 4. 28 Repetisi Jendela	79
Gambar 4. 29 Zona Ruang Rumah Batu	80
Gambar 4. 30 Pembagian Ruang Rumah Batu	80
Gambar 4. 31 Rumah Kaca	82
Gambar 4. 32 Bentuk yang Mengalami Adisi	82
Gambar 4. 33 Gaya Arsitektur Indis dan Arsitektur Palembang di Rumah Kaca	83
Gambar 4. 34 Ornamen Gaya Arsitektur Indis di Rumah Kaca	84
Gambar 4. 35 Dinding Rumah Kaca dengan Tingkat Kandungan Garam yang Tinggi	84
Gambar 4. 36 Pembatas Ruang Tetap Rumah Kaca	85
Gambar 4. 37 Unsur Pembentuk Ruang Secara Vertikal pada Rumah Kaca	86
Gambar 4. 38 Unsur Pembentuk Ruang Secara Horisontal pada Rumah Kaca	86
Gambar 4. 39 Pintu Masuk Rumah Kaca	87
Gambar 4. 40 Pintu Masuk Alternatif Rumah Kaca	87
Gambar 4. 41 Jalur Sirkulasi Rumah Kaca	88
Gambar 4. 42 Garis Sumbu dan Simetri Rumah Kaca	89
Gambar 4. 43 Irama dan Repetisi pada Rumah Kaca	89
Gambar 4. 44 Atap Genteng sebagai Datum pada Rumah Kaca	90
Gambar 4. 45 Zona Ruang Rumah Kaca	92
Gambar 4. 46 Pembagian Ruang Rumah Kaca (Sumber : Ilustrasi Pribadi)	93



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Prinsip Desain Rumah Tinggal Islam.....	27
Tabel 2. 2 Konfigurasi Jalur (Sumber : <i>Bentuk, Ruang, Tataanan oleh D.K Ching</i> ).....	35
Tabel 3. 1Tabel Batas Kampung Arab Al-Munawar Palembang.....	42



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2. 1 Zona Penataan Rumah Tinggal Secara Spasial .....	28
Diagram 4. 1 Diagram Pembagian Objek Penelitian .....	61



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Kedatangan Bangsa Arab ke Indonesia kebanyakan berasal dari Kota Hadramaut, Yaman. Kedatangan mereka ke Indonesia diperkirakan terjadi sejak abad pertengahan (abad ke-13) dan kebanyakan dari Bangsa Arab yang datang merupakan kaum pria. Mereka datang ke Indonesia melalui jalur laut/ sungai, hal ini dikarenakan tujuan awal Bangsa Arab datang ke Indonesia ialah untuk melakukan perdagangan dan menyebarkan agama Islam ke Indonesia yang di mana pada masa itu, aktivitas perdagangan banyak dilakukan di sekitar dermaga/ di area perairan. Kemudian mereka menetap dan berkeluarga dengan masyarakat setempat pada suatu kawasan dan terbentuklah permukiman berupa kampung yang kemudian saat ini dikenal sebagai kampung Arab. Kampung Arab tersebar di berbagai daerah di Indonesia, seperti di Kota Jakarta, Surabaya, Aceh, Yogyakarta, Surakarta, dan kota-kota lainnya.



Gambar 1. 2 Kampung Arab Surabaya

(Sumber : <https://travel.kompas.com>.  
Diakses 21 April 2018)



Gambar 1. 1 Kampung Arab Pekojan

(Sumber : <https://catatanakasih.blogspot.co.id>.  
Diakses 21 April 2018)

Kota Palembang juga memiliki beberapa kampung Arab yang tersebar di sepanjang tepi Sungai Musi. Salah satu yang terkenal ialah Kampung Arab Al-Munawar, kampung ini terletak di Kelurahan 13 Ulu Palembang. Perkembangan permukiman yang terjadi di Tepi Sungai Musi terbagi menjadi tiga masa, yaitu :

#### 1. Masa Awal Pertumbuhan

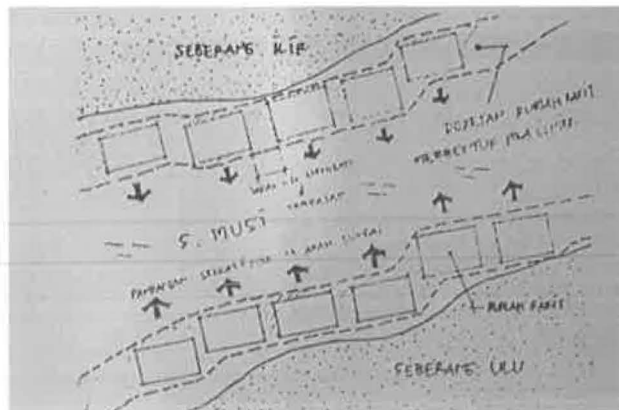
Lokasi permukiman di tepi Sungai Musi identik dengan fungsi sungai sebagai sarana transportasi utama dan jalur perdagangan internasional pada saat itu, di mana



Sungai Musi itu sendiri berhubungan secara langsung dengan perairan Asia Tenggara (Selat Bangka) sebagai pelayaran internasional.

Permukiman-permukiman yang berada di tepi Sungai Musi memiliki tipe hunian berupa rumah rakit dan rumah panggung. Orientasi hunian pada masa ini menghadap ke sungai, hal ini dikarenakan daratan sebagai batas perairan belum begitu penting karena kebanyakan aktivitas yang dilakukan pada saat itu lebih banyak memanfaatkan perairan Sungai Musi seperti sirkulasi pencapaian, perdagangan, sumber mata pencaharian (nelayan), dll.

Hunian pada masa awal pertumbuhan tersebar di sepanjang Tepi Perairan Sungai Musi baik Seberang Ilir maupun Seberang Ulu. Hunian ini membentuk pola tatanan masa linear, yang berderet pada lokasi di sepanjang tepi perairan Sungai Musi dengan bagian lebar bangunan berdekatan satu sama lain, dengan jarak yang disesuaikan dengan tiang tambatan yang ada.



Gambar 1. 3 Pola Tatanan Masa Awal Pertumbuhan di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan

(Sumber : laporan akhir tugas mahasiswa UNISKA Musi Palembang)

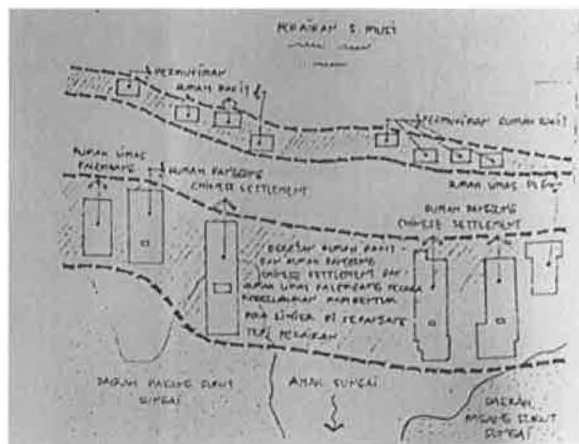
Pencapaian pada hunian dapat dari depan maupun belakang bangunan dengan sungai sebagai jalur transportasi. Zona fungsional pada kawasan perairan Sungai Musi pada awal pertumbuhannya antara lain adalah zona permukiman, zona pelayaran bebas, zona pelayaran tidak bebas dan zona ruang darat. Zona permukiman merupakan rumah-rumah rakit sebagai permukiman tertua di kawasan perairan Sungai Musi. Zona pelayaran bebas merupakan ruang yang tersedia untuk pelayaran kapal-kapal besar kapal dagang internasional. Zona pelayaran tidak bebas merupakan ruang untuk tempat bersandar

kapal-kapal besar/ kapal-kapal dagang internasional dan pelayaran pada satu sisi sungai (tidak menyeberang). Dan zona ruang darat masih berupa rawa-rawa atau hutan, baik pada kawasan Seberang Ilir maupun kawasan Seberang Ulu.

## 2. Masa Kesultanan Palembang dan Kolonial

Permukiman pada masa ini ditujukan untuk masyarakat biasa dan pendatang. Pada masa Kesultanan Palembang terdapat permukiman untuk para bangsawan/ pembesar kerajaan yang berlokasi pada daerah pasang surut sungai. Sedangkan, pada masa kolonial (setelah Kesultanan Palembang di hapuskan) terdapat permukiman rumah panggung etnis Cina yang berlokasi di daerah pasang surut sungai sebagai dampak dari adanya pemimpin etnis yang diperbantukan sebagai kelengkapan alat pemerintahan. Pada masa ini pula kampung Arab Al-Munawar di 13 Ulu Palembang mulai berkembang di perairan tepi Sungai Musi.

Rumah rakit, rumah limas Palembang, dan rumah panggung etnis Cina (hunian-hunian di permukiman tepi Sungai Musi) pada masa ini berorientasi langsung terhadap sungai sebagai sarana transportasi utama. Pola tatanan massa yang pada masa ini juga tetap linear, hal ini berdasarkan kondisi topografi tanah di mana permukiman tersebut berada.



Gambar 1. 4 Pola Tatanan Masa Kesultanan Palembang dan Kolonial di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan

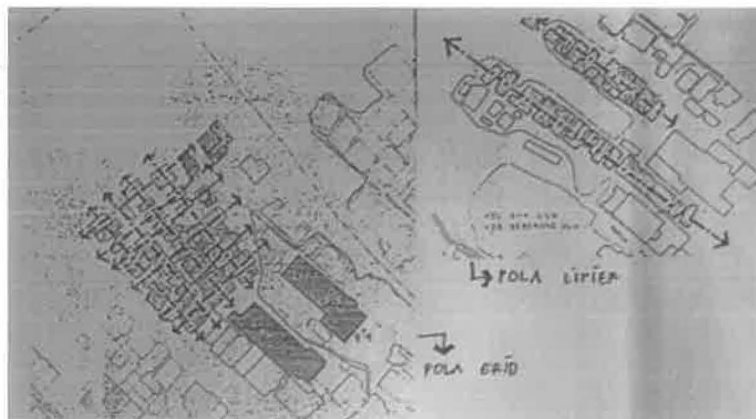
(Sumber : laporan akhir tugas mahasiswa UNISKA Musi Palembang)

Sirkulasi yang terjadi pada masa ini adalah sirkulasi yang berasal dari masing-masing bangunan rumah panggung, bukan sirkulasi dari permukiman karena jarak antara

satu bangunan dengan bangunan lain pada masa ini umumnya tidak begitu rapat tetapi tidak juga berjauhan. Selain itu, zona ruang darat mengalami perkembangan karena fungsi disesuaikan dengan perkembangan pola-pola permukiman. Hal ini terjadi karena adanya kebutuhan akan tempat bermukim berdasarkan perkembangan jaman dan pertumbuhan Sungai Musi itu sendiri sebagai jalur transportasi. Pada masa ini terjadi pelebaran yang mengarah ke darat (daerah pasang surut sungai) untuk permukiman rumah-rumah panggung (Rumah Limas Palembang dan Rumah Panggung Etnis Cina). Zona pelayaran bebas dan zona pelayaran tidak bebas juga mengalami peningkatan karena adanya fungsi pelabuhan kota.

### 3. Masa Sekarang

Permukiman pada masa ini menempati lokasi di atas permukaan air sungai dan lokasi pasang surut sungai yang semakin bertambah lebar karena adanya pendangkalan sungai. Titik orientasi pada permukiman tepi perairan Sungai Musi juga lebih didasarkan pada arah bangunan terhadap elemen fisik primer yang ada seperti Sungai Musi itu sendiri atau anak-anak sungainya, jalan (jembatan), ruang terbuka, atau tempat peribadatan (masjid/ langgar). Pola tatanan juga lebih bervariasi, tidak hanya linear namun juga terdapat pola *grid* maupun *cluster*.



Gambar 1. 5 Pola Tatanan Masa Sekarang di Tepi Sungai Musi Masa Awal Pertumbuhan

(Sumber : laporan akhir tugas mahasiswa UNISKA Musi Palembang)

Pola sirkulasi yang terjadi pada permukiman, terbentuk karena adanya jembatan-jembatan kayu/ beton sebagai penghubung antar massa bangunan serta penghubung dari sungai ke darat atau sebaliknya. Pencapaian pada permukiman pada masa ini terbagi atas dua pencapaian, yaitu dari sungai dan darat.

Jika dilihat pada masa sekarang, Kampung Arab Al-Munawar tidak terlalu memiliki banyak perubahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara pada masyarakat Kampung Arab Al-Munawar yang telah dilakukan, beberapa bangunan-bangunan yang terdapat di kampung tersebut merupakan bangunan-bangunan yang sudah ada sejak 350 tahun yang lalu. Beberapa bangunan yang masih asli seperti rumah limas, rumah batu, rumah kaca, dan bangunan lainnya telah menjadi bangunan cagar budaya di Kota Palembang. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan bangunan-bangunan tradisional yang masih tersisa di Kota Palembang. Karena jika dilihat dari fenomena saat ini, kebudayaan arsitektur tradisional lama-kelamaan dapat terlupakan sebagai dampak modernisasi yang terjadi. Banyak rumah-rumah tradisional pada suatu kampung yang telah ditinggalkan dan mengubah bentuk maupun material bangunan menjadi lebih modern, misalnya mengubah material rumah kayu menjadi beton. Hal ini tentu sangat disayangkan, untuk itu bangunan-bangunan arsitektur tradisional yang masih belum mengalami modernisasi pada Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang penting untuk dipelajari.



Gambar 1. 6 Kampung Arab Al-Munawar Palembang

(Sumber : <https://sultanpalembang.com>. Diakses 21 April 2018)

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah **Bagaimana bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar di tepi Sungai Musi Palembang?**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah pada bagian atas, di dapat tujuan yang ingin dicapai pada penelitian, yaitu mengetahui bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar di tepi Sungai Musi Palembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian adalah :

- Bagi penulis : Penulis dapat mempelajari kebudayaan arsitektur tradisional yang ada pada Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu sebagai kawasan tepi Sungai Musi Palembang.
- Bagi ilmu pengetahuan : Memberikan pengetahuan mengenai tatanan massa pada Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.
- Bagi Kampung Al-Munawar 13 Ulu : Memiliki data dan dokumentasi mengenai tatanan massa dan arsitektur tradisional pada kampung mereka sendiri.
- Bagi pemerintah : Memiliki data dan informasi mengenai arsitektur tradisional yang dapat menjadi pegangan jika akan melakukan revitalisasi pada Kampung Arab sebagai kawasan tepi Sungai Musi.

#### **1.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penyusunan penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu pendekatan yang mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat (menekankan pada penjelasan deskriptif pada masalah yang sedang diteliti penulis). Jika dilihat berdasarkan tujuan penelitiannya merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan pada objek penelitian dan umumnya mencari suatu permasalahan yang berdasarkan beberapa indikator pada objek penelitian.

Cara yang digunakan adalah studi literatur, cara ini menjadi langkah pertama untuk mengambil informasi-informasi awal yang dibutuhkan saat akan melakukan penelitian dan membantu menyiapkan kerangka penelitian serta proporsal. Cara yang kedua adalah metode wawancara. Wawancara yang dilakukan membutuhkan informan yang dianggap penting dalam penelitian dan mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian. Serta cara yang terakhir adalah observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian secara lebih dekat. Cara ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati dan memahami objek penelitian (Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang), mengetahui batas-batas wilayah kampung, aktivitas yang terjadi di dalam kampung serta mengamati bangunan-bangunan tradisional yang ada pada kampung tersebut.

### **1.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar tidak terjadi penyimpangan pada bahasan penelitian maka perlu diadakannya batasan penelitian. Ruang lingkup permasalahan yang dilakukan adalah analisa bentuk, ruang dan tatanan rumah pada Kampung Arab Al-Munawar di tepi Sungai Musi. Analisa yang dilakukan ini berfungsi untuk melakukan pendeskripsian pada Kampung Arab Al-Munawar di Palembang sebagai kawasan tepi Sungai Musi Palembang.

Terdapat tiga objek yang menjadi bahan penelitian. Objek penelitian ini diambil berdasarkan pertimbangan bangunan yang telah menjadi bangunan cagar budaya di Kota Palembang. Pertimbangan yang dimaksud yaitu memiliki keunikan latar belakang sejarah dari masing-masing bangunan yang menjadi objek penelitian.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah :

#### **a. Perumusan Masalah**

Langkah ini dilakukan setelah menemukan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Setelah itu dilakukan perumusan tujuan dan manfaat yang di dapat dalam melakukan penelitian.

#### **b. Studi Literatur**

Studi ini dilakukan untuk mengetahui profil dari objek penelitian, yaitu Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang, mengetahui teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian seperti teori bentuk, ruang dan tatanan massa, teori bangunan arsitektur tradisional Palembang serta teori arsitektur Indis dan arsitektur Arab. Hal ini bertujuan untuk mencari landasan teori yang sesuai dengan keadaan dan permasalahan objek penelitian.

#### **c. Tahapan Pengumpulan Data dengan Penelitian Lapangan :**

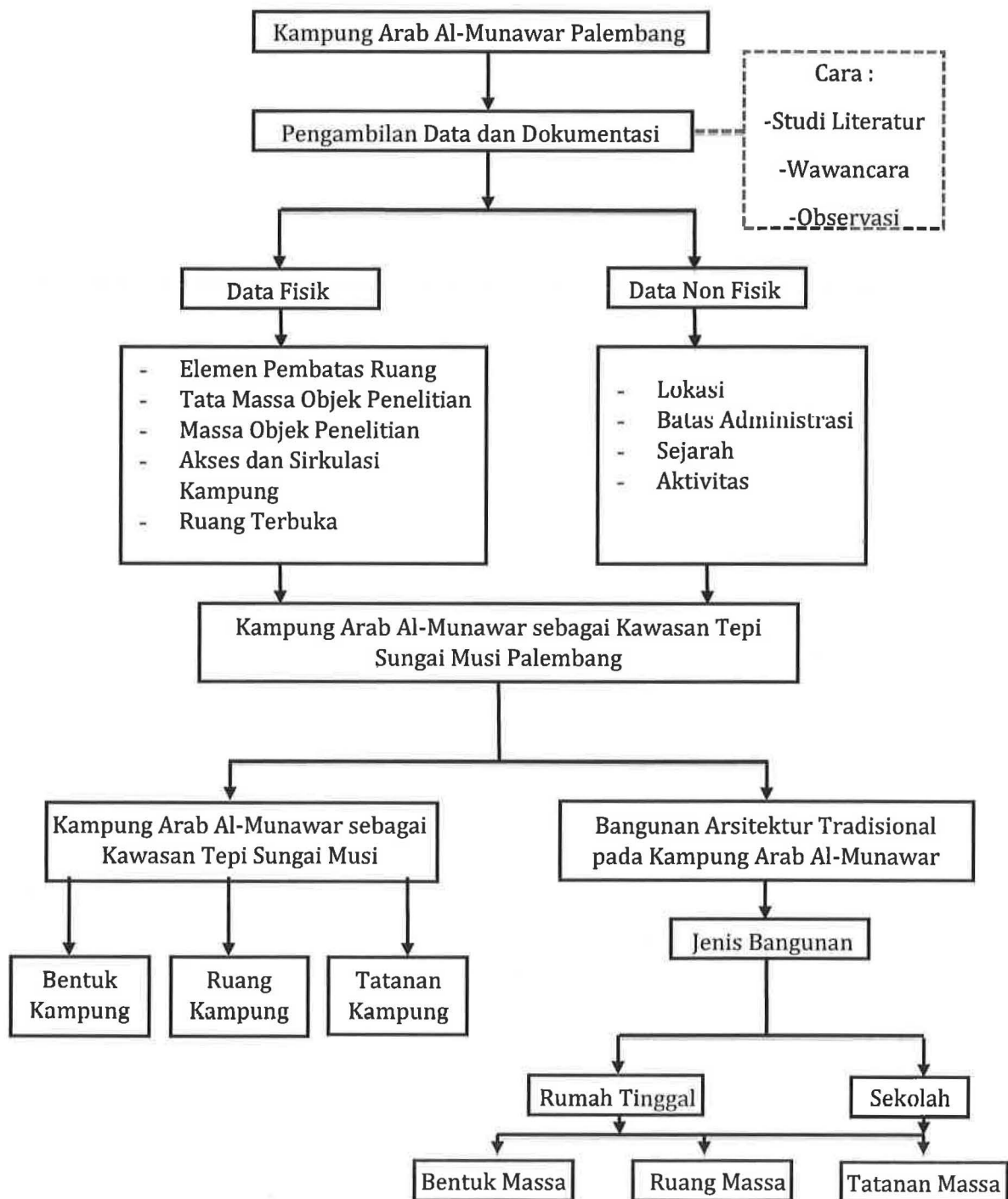
- Melakukan studi literatur untuk mengetahui data-data awal yang dibutuhkan saat melakukan penelitian di Kampung Arab. Studi literatur mengambil informasi-informasi yang berhubungan dengan bentuk, ruang dan tatanan, arsitektur Palembang, arsitektur Arab dan arsitektur Indis.
- Mengambil data yang sesuai dalam pembahasan penelitian dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara narasumber (warga yang sekiranya dapat membantu menjawab pertanyaan yang mendukung permasalahan penelitian, salah satu narasumber adalah Pak Muhammad Al-

Munawar selaku ketua RT Kampung Arab Al-Munawar) serta melakukan pengambilan data massa bangunan, membuat 3D kampung dengan menggunakan *software* Archicad dan dokumentasi melalui fotografi.

#### **1.4. Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek Penelitian : Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu, Palembang  
Lokasi : Jl. K.H. A. Azhari Lorong Al-Munawar No.13, 13  
Ulu, Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera  
Selatan  
Waktu Penelitian : 16 -27 Februari 2018.

### 1.5. Kerangka Penelitian





## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, fenomena yang mendasari pemilihan topik penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan kerangka penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi teori-teori yang dapat membantu dalam mendasari pemikiran dan membantu penelitian, teori-teori yang berhubungan mengenai bentuk, ruang dan tatanan massa pada Kampung Arab Al-Munawar Kota Palembang.

### **BAB III DATA OBJEK “KAMPUNG ARAB AL-MUNAWAR 13 ULU”**

Pada bab ini berisi objek ‘Kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu’ yang berada di Kota Palembang, data-data yang ada berupa lokasi objek, profil objek, serta bangunan arsitektur tradisional pada kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang.

### **BAB IV ANALISA BENTUK, RUANG DAN TATANAN KAMPUNG**

Pada bab ini berisi analisa pada kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu Palembang, berupa analisa bentuk, ruang dan tatanan Kampung Arab Al-Munawar Palembang.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai paparan tentang analisa kampung Arab Al-Munawar 13 Ulu sebagai kawasan tepi Sungai Musi Palembang.